

SKRIPSI

MBAN-BRUK



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

SKRIPSI

MBAN-BRUK



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

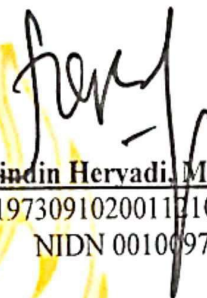
MBAN-BRUK diajukan oleh Jeni Lovely Arumdani, NIM 2111943011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



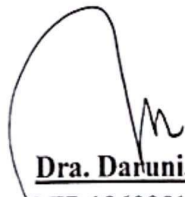
Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609



Dindin Hervadi, M.Sn.
NIP 197309102001121001/
NIDN 0010097303

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Daruni, M. Hum
NIP 196005161986012001/
NIDN 0016056001



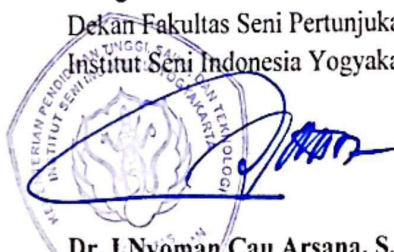
Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.
NIP 198607112019032009/
NIDN 0011078608

Yogyakarta, **17-06-25**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Tari

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



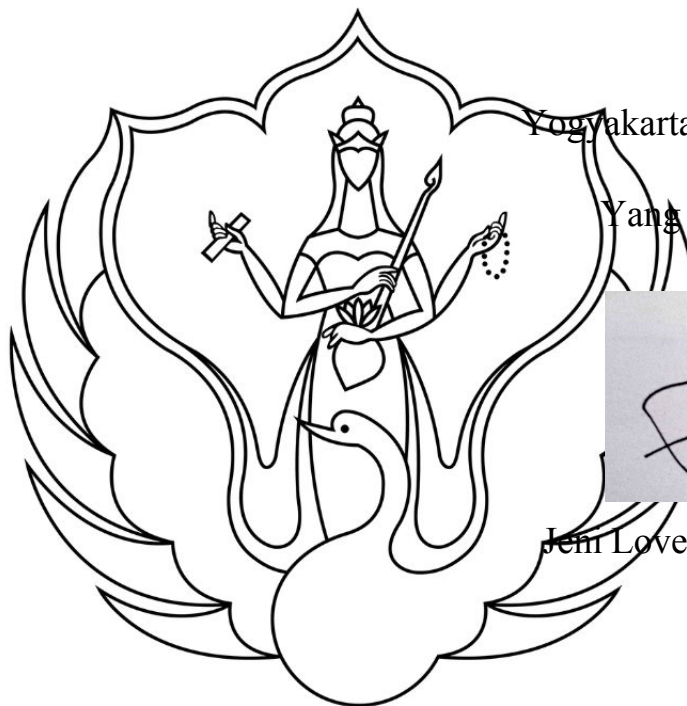
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam sripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jeni Lovely Arumdani'. The signature is written in a cursive, flowing style with some loops and flourishes.

Jeni Lovely Arumdani

KATA PENGANTAR

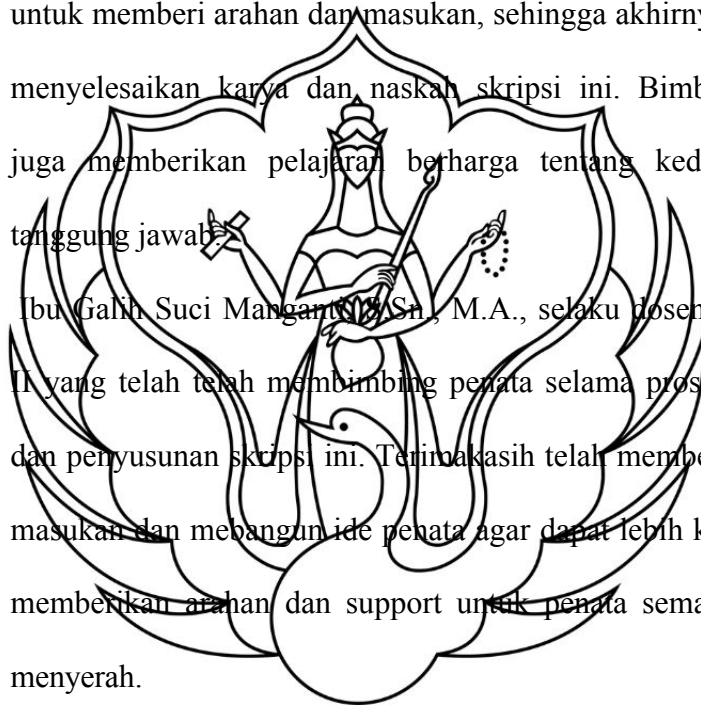
Puji syukur penata panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, kasih, dan kekuatan-Nya sehingga penata dapat menyelesaikan skripsi penciptaan seni tari yang berjudul “*Mban-Bruk*”. Sholawat serta salam selalu diucapkan kepada junjungan baginda Rasulullah SAW. yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Karya ini disusun sebagai salah satu syarat akhir dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses yang cukup panjang akhirnya dapat dilalui dengan mengalami berbagai macam cobaan dan hambatan, namun hal itu tidak mematahkan semangat dan perjuangan untuk menyelesaikan penulisan skripsi karya tugas akhir ini. Banyak pengalaman berharga yang penata dapatkan selama proses berlangsungnya penggarapan skripsi dari karya “*Mban-Bruk*” yang tidak terlupakan dan tergantikan, membuat rasa bangga akan hal yang telah dicapai, serta penata berharap karya dan skripsi tari ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi siapapun.

Karya penciptaan berjudul “*Mban-Bruk*” ini terinspirasi dari dua tokoh ikonik dalam Wayang Thengul, yaitu *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk*, yang selama ini dikenal sebagai tokoh komikal, jenaka yang mendukung konsep karya Tugas Akhir ini. Dalam karya tari —*Mban-Bruk*— mengambil konsep Wayang *Thengul* yang dalam bentuk penyajian tari, selain itu karya tari ini juga bertujuan sebagai bentuk upaya pelestarian kesenian budaya lokal Bojonegoro dalam media seni yang lebih luas.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penata banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dindin Heryadi, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penata selama proses penciptaan dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk saling berdiskusi ditengah kesibukan untuk memberi arahan dan masukan, sehingga akhirnya penata bisa menyelesaikan karya dan naskah skripsi ini. Bimbingan Bapak juga memberikan pelajaran berharga tentang kedisiplinan dan tanggung jawab.
2. Ibu Galih Suci Manganti, M.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penata selama proses penciptaan dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan banyak masukan dan membangun ide penata agar dapat lebih kreatif dengan memberikan arahan dan support untuk penata semangat pantang menyerah.
3. Bapak Sudarno, bapak Suwarno, dan Trio Wahyu Aji, selaku narasumber untuk Skripsi *Mban-Bruk* ini. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi tentang Wayang Thengul. Informasi yang diberikan sangat bermanfaat sehingga dapat mengantarkan penata sampai menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini.



4. Ibu Dra. Daruni, M. Hum, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan evaluasi dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian tugas akhir ini. Kami menyadari bahwa hasil karya ini belum sempurna, namun berkat arahan dan bimbingan yang diberikan, kami dapat memperbaiki dan mengembangkan karya ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum., selaku ketua Jurusan Tari dan dosen wali selama satu tahun terakhir ini. Meskipun menjadi dosen wali dari banyak mahasiswa namun ibu tetap memberikan perhatian, dukungan, dan bantuan kepada mahasiswanya dengan porsi yang sama. Terimakasih atas arahan, support, dan kesesiagaan bu rina dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa, sehingga dapat melaksanakan seluruh tahapan tugas akhir dengan lancar dan baik.
6. Ibu Erlina Pantja, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Tari. Terimakasih atas segala bentuk perhatian, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses Tugas Akhir Penciptaan Tari.
7. Bapak Dr., Hendro Martono, M. Sn., selaku dosen wali selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas segala perhatian, support, semangat dan arahan yang bapak berikan sejak semester awal sampai semester enam.

8. Kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta.

Terimakasih atas ilmu, bimbingan, nasihat, dan dukungan yang telah diberikan selama empat tahun. Terimakasih atas keikhlasan Bapak dan Ibu dosen dalam membagikan ilmu dan pengalaman kepada para mahasiswa untuk terus berkembang.

9. Bapak Sudarmuji dan Ibu Lina Anis Widayati selaku kedua orang

tua. Dengan penuh hormat terimakasih atas doa, ridho, cinta, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak terhingga selalu diberikan kepada anak kecil ini. Kepercayaan dan dukungan yang tak pernah putus telah mendorong penata sampai di titik ini. Tanpa kedua orang tua tercipta penata tidak akan pernah bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini. Peran Bapak dan Ibu sangat berarti sehingga karya ini penata persembahkan untuk kedua orang tua.

10. Jimmy Linn Al-fatih adik laki-laki kecil yang hitam manis.

Terimakasih telah hadir di dunia ini sebagai salah satu semangat penata untuk terus berkembang. Atas kehadiran adik, telah memotivasi penata untuk menjadi kakak yang mandiri dan selalu bisa diandalkan.

11. Para penari karya tari *Mban-Bruk* yaitu Aurel, Tya, Riva, Farah,

Yessi, dan Mima. Terimakasih sebesar-besarnya kepada enam penari hebat ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses Tugas Akhir penciptaan ini. Tanpa adanya dukungan

dari para penari karya —*Mban-Bruk*” ini tidak akan berjalan dengan lancar.

12. Krisna sebagai composer pada karya tari —*Mban-Bruk*” ini.

Terimakasih banyak telah bersedia menjadi komposer iringan pada karya tari ini. Terimakasih sudah ikhlas diburu-buru ditengah kesibukan Krisna. Selalu suksa Krisna dan terus lahirkan karya yang lebih baik lagi.

13. Ferlin, Tiara, Febri, Pebian, Nanda dan Igna, selaku *crew stage*

yang selalu siap membantu penata dalam memikirkan setting panggung dalam karya tari “*Mban-Bruk*” ini. Terimakasih telah mendukung dengan tulus, tanpa dukungan dan kerjasama para crew Tugas Akhir ini tidak akan berjalan dengan lancar.

14. Faris, Sila, dan Tya Selaku crew tata rias busana karya tari

“*Mban-Bruk*”. Terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya dalam karya tari ini, serta terimakasih telah menjadi sahabat dari masa sekolah menengah dan masa seperjuangan

15. Dias dan Jafar selaku fotografer karya tari “*Mban-Bruk*”. Terima

kasih telah bersedia menjadi fotografer penata dengan memotret proses penciptaan Tugas Akhir ini, sehingga hasil yang dipotret menjadi dokumentasi kenangan proses yang tidak bisa dilupakan.

16. Ferlin dan Tiara teman, sahabat, partner, dan keluarga yang penata

temukan empat tahun tahun lalu. Terimakasih telah menerima anak dengan tingkah bodohnya dengan kesabaran tinggi yang sudah

hidup bersama selamat kuliah di Jogja. Tidak lupa dngan Febry sebagai keluarga baru. Terimakasih atas motivasi, pengalaman, dan nasihat yang diberikan penata agar menjadi lebih dewasa. Selalu sukses bareng ya.

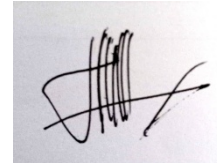
17. BTS, Treasure, dan Boynextdoor yang telah menjadi semangat dan teman disaat penata merasa kesepian. Terimakasih telah menciptaka karya yang sangat memotivasi penata agar tidak patah semangat. Terimakasih sangat untuk Min Yoongi yang memiliki panggung Suga dan Agustd yang telah menjadi *role model* bagi penata setelah kedua orang tua. Semoga disuatu saat kita bisa bertemu dengan versi terbaik penata.

18. Teman-teman tari angklawan 21, Serasa. Terimakasih atas kebersamaan di perkuliahan ini. Suka duka yang dialami semoga menjadi memori yang tak terlupakan sampai kapanpun. Sukses terus untuk teman-temanmu semua

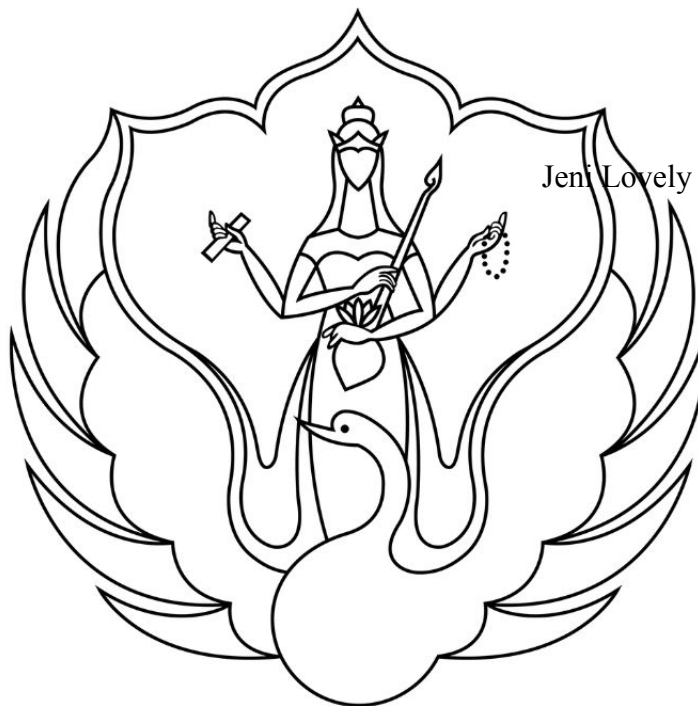
Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung proses penciptaan karya dan skripsi ini. Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada pebata mendapatkan belasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Penata menyadari bahwa penciptaan karya ini masih memiliki banyak keterbatasan. Namun, besar harapan penata, karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan seni berbasis tradisi, serta mendorong generasi muda untuk semakin mencintai dan mengapresiasi warisan budaya daerah.

Semoga skripsi dan karya “*Mban-Bruk*” ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah kecil dalam perjalanan panjang penciptaan seni yang bermakna.

Yogyakarta, 4 Juni 2025



Penulis



Jeni Lovely Arumdani

MBAN-BRUK

Jeni Lovely Arumdani

NIM : 2111943011

RINGKASAN

Karya tari *Mban-Bruk* merupakan hasil karya tari yang terinspirasi dari wayang *Thengul* khas Bojonegoro. Dari pengalaman menonton pertunjukan wayang *Thengul* secara *live* tercetus gagasan untuk menciptakan sebuah karya tari yang memiliki gerak yang kaku dan lucu dari lakon *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk*. Karya tari ini ditarikan oleh enam penari dengan dua kriteria yaitu kurus dan gemuk. Wayang *Thengul* juga memiliki karakter kaku yang menjadi pijakan pada karya tari ini. Karakter dari kedua lakon tersebut sangat mendukung konsep wayang *Thengul* pada karya Tugas Akhir ini. *Mbok Mban* dikenal kurus, centil, tua, dan ceplas-deplas. Sedangkan *Mbok Sabruk* dikenal berbadan subur, pesek, Konyol, lucu, polos, suka bergosip, memiliki sanggul keatas dan bibir miring.

Penata menggunakan rangsang visual, gagasan, dan kinestetik sebagai pemicu penciptaan, serta mengangkat tema pengabdian melalui aktivitas tokoh abdi dalam keputren. Dalam penggarapan tari, penata menyusun gerak berdasarkan ciri khas wayang, memilih penari dengan karakter tubuh sesuai tokoh, serta menggabungkan unsur musik *MIDI* bernuansa Jawa, tata rias dan kostum khas, properti tongkat dan kaku, tata cahaya, dan setting panggung untuk memperkuat nuansa pertunjukan.

Proses penciptaan karya tari *Mban-Bruk* yang menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi berdasarkan pendekatan Alma Hawkins. Tahapan eksplorasi dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber tertulis, wawancara dalang, dan observasi pertunjukan Wayang *Thengul* untuk memahami karakter *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk*. Improvisasi dilakukan bersama penari untuk menggali ekspresi tubuh dan interaksi karakter secara lebih hidup dan jenaka. Komposisi disusun berdasarkan struktur adegan, penggunaan properti, musik, dan pola lantai yang mendukung narasi dramatik. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan dosen pembimbing dan penari guna menyempurnakan koreografi dan keseluruhan elemen pendukung pertunjukan. Proses ini menghasilkan karya tari yang utuh, komunikatif, dan merepresentasikan karakteristik Wayang *Thengul* secara kreatif.

Kata Kunci: Wayang *Thengul*, koreografi, *Mbok Mban*, *Mbok Sabruk*.

DAFTAR ISI

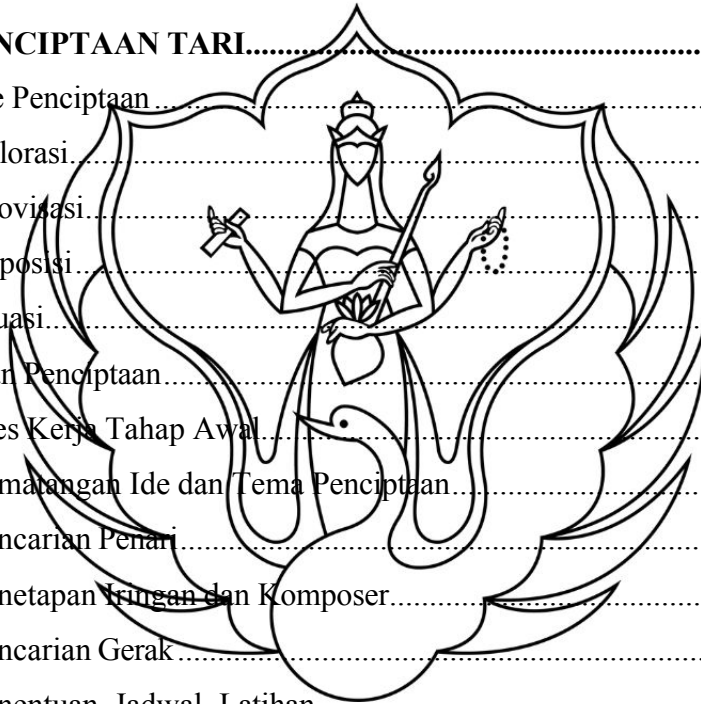
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	9
D. Tinjauan Sumber.....	9
1. Sumber Pustaka.....	9
2. Sumber Lisan.....	12
3. Sumber Video.....	13
BAB II.....	14
KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	14
A. Konsep Dasar Pemikiran.....	14
B. Konsep Dasar Tari.....	15
1. Rangsang Tari.....	15
2. Tema Tari.....	16
C. Konsep Garap Tari.....	18
1. Gerak.....	18
2. Penari.....	19

3. Musik Tari.....	19
4. Pemanggungan.....	20
a. Ruang Tari.....	20
b. Area pementasan.....	21
5. Tata Rias Dan Busana.....	21
6. Tata Cahaya.....	25
7. Tata Suara.....	25
8. Properti.....	26
9. <i>Setting</i> Panggung.....	27

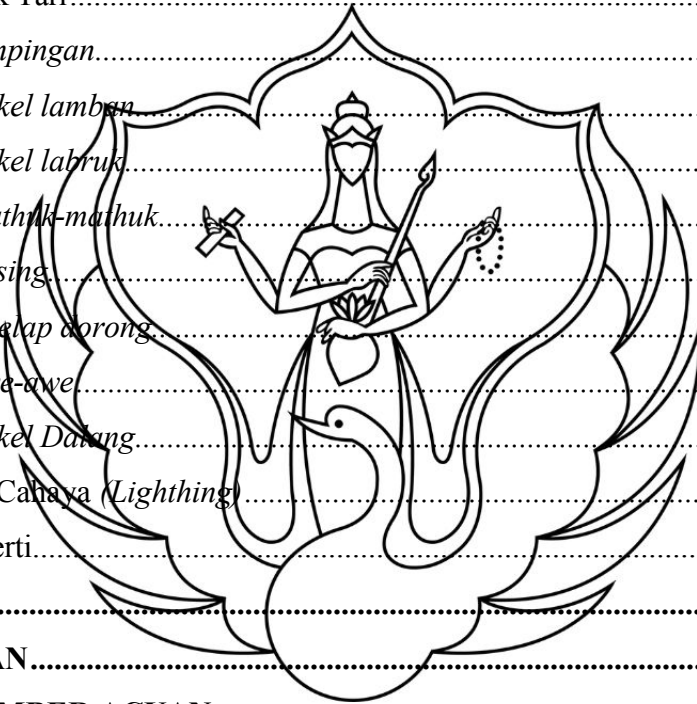
BAB III.....30

PROSES PENCIPTAAN TARI.....30

A. Metode Penciptaan.....	30
1. Eksplorasi.....	30
2. Improvisasi.....	32
3. Komposisi.....	33
4. Evaluasi.....	35
B. Tahapan Penciptaan.....	36
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	36
a. Pematangan Ide dan Tema Penciptaan.....	36
b. Pencarian Penari.....	37
c. Penetapan Iringan dan Komposer.....	38
d. Pencarian Gerak.....	39
e. Penentuan Jadwal Latihan.....	40
f. Pemilihan Tata Cahaya.....	40
g. Pemilihan Rias dan Busana.....	41
h. Pemilihan Properti.....	44
i. Pemilihan <i>Setting</i> Panggung.....	46
2. Tahapan Lanjutan.....	47
a. Proses Studio Bersama Penari.....	47
b. Proses Pembuatan Iringan Musik dengan Komposer.....	55
c. Proses Lanjutan Tata Rias Busana.....	58
d. Proses Lanjutan Tata Cahaya (Lighthing).....	59



e. Proses Lanjutan Properti.....	60
C. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	61
1. Struktur Adegan.....	61
a. Adegan Satu.....	62
b. Adegan Dua.....	65
c. Adegan Tiga.....	69
d. Adegan Empat.....	71
2. Tata Rias dan Busana.....	75
3. Iringan Musik.....	80
4. Gerak Tari.....	89
a. <i>Simpingan</i>	89
b. <i>Cekel lamban</i>	90
c. <i>Cekel labruk</i>	90
d. <i>Mathuk-mathuk</i>	91
e. <i>Rasing</i>	91
f. <i>Ngelap dorong</i>	92
g. <i>Awa-awe</i>	93
h. <i>Cekel Dalam</i>	93
5. Tata Cahaya (<i>Lighthing</i>).....	94
6. Properti.....	96
BAB IV.....	98
KESIMPULAN.....	98
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	101
A. Sumber Tertulis.....	101
B. Wawancara.....	102
C. Webtografi.....	103
GLOSARIUM.....	104
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

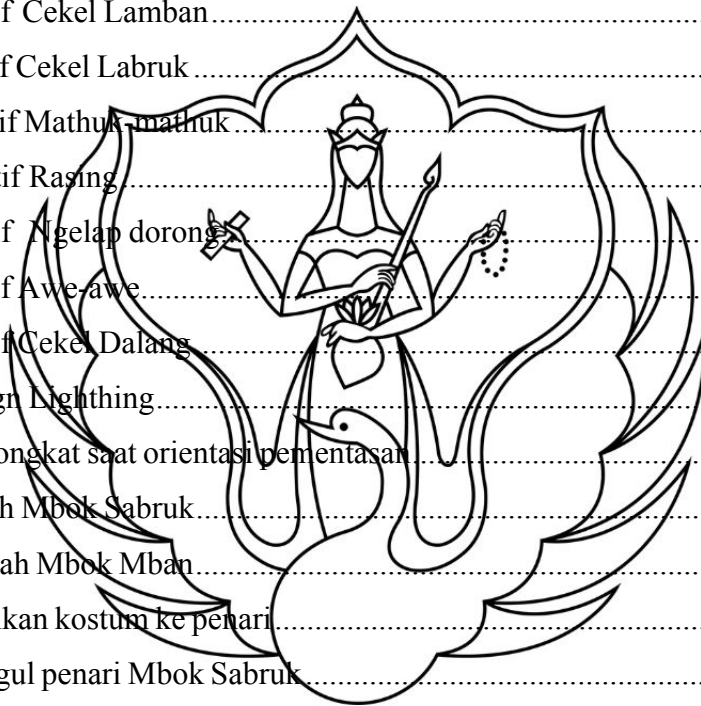
Tabel 1 Pola Lantai Adegan 1	63
Tabel 2 Pola Lantai Adegan 2	66
Tabel 3 Pola Lantai Adegan 3	70
Tabel 4 Pola Lantai Adegan 4	73
Tabel 5 Jadwal Tahapan dan Proses Penciptaan Karya Tari	111
Tabel 6 Biaya Produksi Karya Tari Mban-Bruk	113



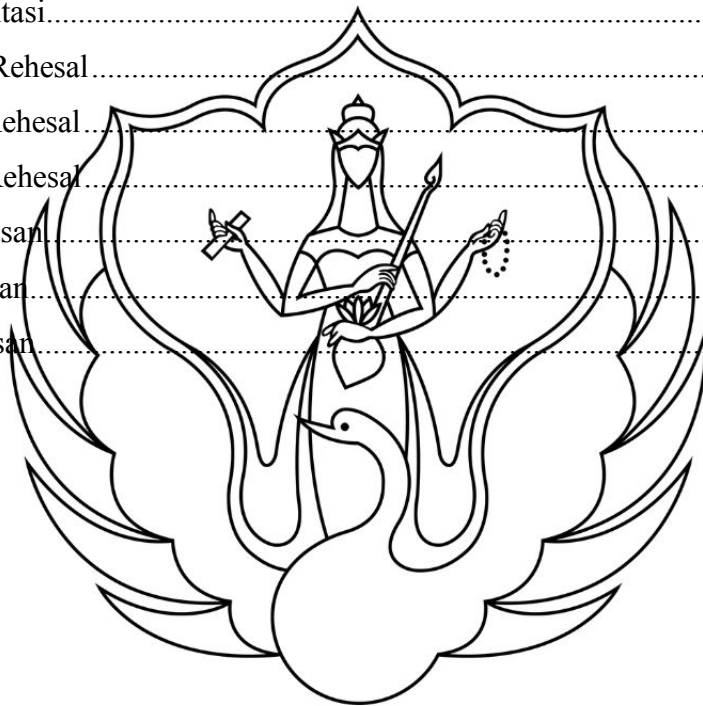
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wayang Thengul.....	3
Gambar 2 Wayang Thengul Mbok Mban.....	7
Gambar 3 Wayang Thengul Mbok Sabruk.....	7
Gambar 4 Riasan penari Mbok Sabruk dari depan.....	22
Gambar 5 Riasan penari M bok Mban dari depan.....	22
Gambar 6 Riasan penari Mbok Mban dan Mbok Sabruk dari samping.....	23
Gambar 7 Sanggul tekuk untuk penari <i>Mbok Mban</i>	24
Gambar 8 sanggul keong untuk penari <i>Mbok Sabruk</i>	24
Gambar 9 Sketsa Kostum penari.....	25
Gambar 10 Properti Tongkat.....	26
Gambar 11 Properti Kacu.....	27
Gambar 12 Pertunjukan wayang Thengul yang memakai alas.....	28
Gambar 13 Setting panggung pada adegan pertama.....	28
Gambar 14 Setting panggung untuk ending secara lebar dengan tambahn satu trap.....	29
Gambar 15 Setting panggung untuk <i>ending</i>	29
Gambar 16 Wajah asli Wayang Thengul.....	42
Gambar 17 Sawek Thengul Khas Bojonegoro.....	43
Gambar 18 Batik Thengul Khas Bojonegoro.....	44
Gambar 19 Proses diskusi Pembuatan Properti Tongkat.....	45
Gambar 20 Proses Pembuatan Properti.....	46
Gambar 21 Latihan 17 Februari 2025 di studio 3.....	48
Gambar 22 Latihan tanggal 14 April 2025 di studio 3.....	51
Gambar 23 Pose ending saat latihan tanggal 18 April 2025 di depan Rektorat Baru.....	52
Gambar 24 Latihan 25 April 2025 di Studio 3.....	53
Gambar 25 Latihan 5 Mei 2025 di Studio 3.....	54
Gambar 26 Rekaman vocal 2 Mei 2025.....	57
Gambar 27 Desain awal kostum karya tari <i>Mban-Bruk</i>	58
Gambar 28 Penata sedang memperbaiki tali properti tongkat.....	61
Gambar 29 Pose adegan pertama pada karya tari <i>Mban-Bruk</i>	62
Gambar 30 Pose adegan kedua pada karya tari <i>Mban-Bruk</i> (bersih-bersih).....	65
Gambar 31 Pose Adegan ketiga pada karya tari <i>Mban-Bruk</i>	69
Gambar 32 Pose adegan empat pada karya tari <i>Mban-Bruk</i>	72

Gambar 33 Pose ending pada karya tari <i>Mban-Bruk</i>	72
Gambar 34 Make Up wajah Mbok Mban dari depan.....	76
Gambar 35 Sanggul dan aksesoris Mbok Mban dari belakang.....	77
Gambar 36 Make Up wajah Mbok Sabruk dari depan.....	77
Gambar 37 Sanggul dan aksesoris Mbok Sabruk dari belakang.....	78
Gambar 38 Kostum Mbok Mban dari depan.....	78
Gambar 39 Kostum Mbok Mban dari samping.....	79
Gambar 40 Kostum Mbok Sabruk dari depan.....	79
Gambar 41 Kostum Mbok Sabruk dari samping.....	80
Gambar 42 Pose motif Simpingan.....	89
Gambar 43 Pose motif Cekel Lamban.....	90
Gambar 44 Pose motif Cekel Labruk.....	91
Gambar 45 Pose motif Mathuk-mathuk.....	91
Gambar 46 Pose motif Rasing.....	92
Gambar 47 Pose motif Ngelap dorong.....	92
Gambar 48 Pose motif Awe-awe.....	93
Gambar 49 Pose motif Cekel Dalang.....	94
Gambar 50 Plot Design Lighthing.....	96
Gambar 51 Properti tongkat saat orientasi pementasan.....	97
Gambar 52 Rias wajah Mbok Sabruk.....	117
Gambar 53 Rias Wajah Mbok Mban.....	117
Gambar 54 Memakaikan kostum ke penari.....	118
Gambar 55 Menyanggul penari Mbok Sabruk.....	118
Gambar 56 Penata dengan Penari.....	119
Gambar 57 Penata dengan crew panggung.....	119
Gambar 58 Penata dengan crew rias busana.....	120
Gambar 59 Penata dengan Komposer.....	120
Gambar 60 Penata dengan keluarga.....	121
Gambar 61 Curtain Call.....	121
Gambar 62 Foto bersama penata dan penari penata lainnya.....	122
Gambar 63 Penata dan penari di panggung.....	122
Gambar 64 Penata bersama Penari, Dosen Pembimbing, dan Dosen Penguji Ahli.....	123
Gambar 65 Poster <i>Mban-Mbruk</i>	124

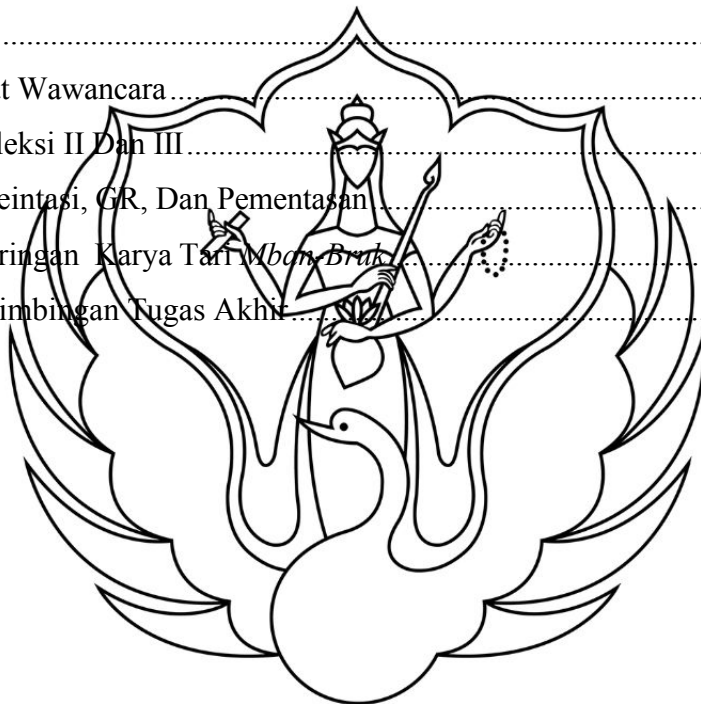


Gambar 66 Poster produksi Antarasa.....	125
Gambar 67 Pamflet bagian belakang.....	126
Gambar 68 Pamflet bagian depan	126
Gambar 69 Penata bersama dalang Ki Suwarno.....	127
Gambar 70 Penata bersama dalang Ki Suwarno.....	127
Gambar 71 Seleksi 2.....	128
Gambar 72 Penata evaluasi dengan kedua Dosen Pembimbing.....	128
Gambar 73 Penata dengan para pendukung di seleksi 3.....	129
Gambar 74 Seleksi 3.....	129
Gambar 75 Run orientasi.....	130
Gambar 76 Run orientasi.....	130
Gambar 77 General Rehesal.....	131
Gambar 78 General Rehesal.....	131
Gambar 79 General Rehesal.....	131
Gambar 80 Pementasan.....	132
Gambar 81 Pementasan.....	132
Gambar 82 Pementasan.....	132



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis.....	108
Lampiran 2 Susunan Tim Produksi Karya Tugas Akhir <i>Mban-Bruk</i>	109
Lampiran 3 Jadwal Tahapan Dan Proses Penciptaan Karya Tari <i>Mban-Bruk</i>	111
Lampiran 4 Biaya Produksi Karya Tari <i>Mban-Bruk</i>	113
Lampiran 5 Berikut Roundoun Gr Dan Pemnetasan Produksi Antarasa Tanggal 12-13 Mei 2025	114
Lampiran 6 Tata Rias Dan Busana.....	117
Lampiran 7 Foto Penata Dan Para pendukung	119
Lampiran 8 Publikasi.....	124
Lampiran 9 Foto Saat Wawancara.....	127
Lampiran 10 Foto Seleksi II Dan III.....	128
Lampiran 11 Foto Oreintasi, GR, Dan Pementasan	130
Lampiran 12 Notasi Irianan Karya Tari <i>Mban-Bruk</i>	133
Lampiran 13 Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak pada posisi 6°9'-7°37' LS dan 112°25'- 112°09' BT, dengan jarak + 110 km dari ibu kota provinsi. Luas wilayah Kabupaten Bojonegoro adalah 230.706 ha dengan jumlah penduduk Bojonegoro sebesar 1176.386 jiwa. Kabupaten Bojonegoro diapit oleh beberapa kota, yaitu; sebelah Utara Kabupaten Tuban, sebelah Selatan Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang, Sebelah Timur Kabupaten Lamongan dan sebelah Barat Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah). Karena Kabupaten Bojonegoro dekat dengan Kabupaten Blora, sehingga menyebabkan adanya akulturasi budaya antara budaya Jawa Timuran dengan budaya Mataram yang mewujudkan beberapa kesenian maupun tarian yang unik dan khas.

Kebudayaan Jawa Timur dibagi menjadi empat wilayah, yaitu; wilayah kebudayaan Matraman, wilayah kebudayaan Arek, wilayah kebudayaan Madura Pulau, dan wilayah kebudayaan Pandalungan. Bojonegoro merupakan wilayah kebudayaan Jawa Matraman yang wilayahnya masih mendapat pengaruh kuat dari budaya Kerajaan Mataram. Bila melihat dari adat istiadatnya, masyarakat di wilayah Mataram memang mirip dengan masyarakat di daerah Jawa Tengah terutama Yogyakarta dan Surakarta. Hal yang paling mencolok adalah penggunaan bahasa Jawa yang

masih terkesan halus meski tidak sehalus masyarakat di Yogyakarta dan Surakarta. Selain kebudayaan, Jawa Timur juga memiliki beberapa kesenian seperti wayang, ketoprak, tari, lukis, musik, dan kesenian rakyat lainnya.

Wayang menurut Herry Lisbijanto dalam buku yang berjudul Wayang adalah jenis seni pertunjukan yang mengisahkan seorang tokoh atau kerajaan dalam dunia perwayangan. Wayang berasal dari kata *Ma Hyang* yang berarti menuju kepada roh spiritual, dewa atau Tuhan Yang Maha Esa.¹ Wayang memiliki banyak jenis yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, antara lain; Wayang Kulit, Wayang Golek, Wayang Orang, Wayang Klithik, Wayang Beber, dan Wayang *Thengul*.

Wayang *Thengul* merupakan kesenian yang berasal dari kota Bojonegoro. Kesenian Wayang *Thengul* terinspirasi dari kesenian Wayang Golek Menak dari Kudus.² Wayang *Thengul* telah dikenal di Bojonegoro sejak tahun 1930-an oleh dalang Ki Samijan. Wayang *Thengul* mulai berkembang sekitar tahun 1950-an melalui dalang Ki Santoso dan dalang-dalang lainnya seperti dalang Ki Darno, Ki Swarno, Ki Dasari, Ki Ponidi, hingga dalang Wayang *Thengul* termuda yaitu Trio Wahyu Aji.³

Pergelaran Wayang *Thengul* biasanya disajikan pada kegiatan bersih desa/ sedekah bumi (*manganan*), masyarakat yang punya hajat sunatan atau pernikahan, ruwatan, orang yang sedang bernadzar, juga dalam acara-acara

¹ Herry Lisbijanto, 2013, *Wayang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, p. 1

² Masnuatul Hawa dkk. 2023. *Edukasi Wayang Thengul Digital*, Bojonegoro, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, p. 1

³ Ardian Puswoseputro, 2022, *Wayang Thengul : Budaya Khas Kabupaten Bojonegoro*, Bojonegoro, Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, p. 1

tertentu yang menghendaki Wayang *Thengul* hadir sebagai hiburan.⁴ Wayang *Thengul* hampir mirip dengan Wayang Golek namun memiliki perbedaan yang terlihat dari cerita yang diangkat dan karakter tokoh yang ditampilkan. Wayang ini berbentuk boneka 3 dimensi dan biasanya dimainkan dengan diiringi gamelan pelog/slendro. Menurut dalang Ki Darno dari segi fisik yaitu Wayang Golek memiliki badan lebih besar dibandingkan Wayang *Thengul*. Tangan bagian pergelangan selalu ditekuk ke atas. Irah-irahan yang dipakai wayang golek biasanya sama dengan irah-irahan wayang kulit. Pada wayang Golek tidak semua tokoh laki-laki memakai keris di bagian belakang badan seperti wayang *Thengul*.⁵ Berikut adalah foto Wayang *Thengul* :



Gambar 1 Wayang Thengul

Doc Oleh: Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro

<https://bojonegorokab.go.id/storage/uploads/artikel/ARTIKEL20151210112855am.jpg>

Menurut Dalang Trio Wahyu Aji seorang mahasiswa ISI Surakarta nama Wayang *Thengul* sendiri didapat dari kata “*Methentheng*” dan “*Methungul*”. Sesuai dengan arti dari namanya, cara penyajian Wayang

⁴ Ardian Puswoseputro, 2022, *Wayang Thengul : Budaya Khas Kabupaten Bojonegoro*, (Bojonegoro, Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata , p. 1

⁵ Wawancara dengan Ki Darno selaku Dalang Wayang Thengul Bojonegoro, Berkediaman di Dk. Gedangan, Ds. Kedongrejo, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro, pada tanggal 18 Februari 2024, pukul 10.00 WIB.

Thengul yaitu dengan cara dhalang wajib “*methentheng*” mengangkat Wayang dengan tenaga ekstra agar “*methungul*” terangkat dan muncul sehingga terlihat oleh penonton.⁶

Selain dari kata —*menthengtheng*” dan “*methungul*” asal kata Wayang *Thengul*. Mbah Santoso menceritakan asal nama *Thengul* yang beliau peroleh dari Mbah Samidjan (orang pertama yang mempopulerkan Wayang *Thengul* pada masa colonial Belanda era tahun 1930-an) langsung. Kata *Thengul* berasal dari dua kata, yaitu “*Theng*” yang bermakna angan-angan, keinginan atau niat, dan “*Ngul*” singkatan dari *Ngulandara* (mengembangkan atau meyebarakan dengan mengembara). Jadi pengertian *Thengul* adalah niat.⁷

Pertunjukan wayang *Thengul* biasanya diawali dan diakhiri oleh Badak Merak dan Sindir Tayuban. Berbeda dengan wayang lainnya yang mengawali dan mengakhiri pertunjukan dengan Gunungan. Menurut Ki Darno, wayang *Thengul* lebih mengangkat cerita tentang kerakyatan, seperti Kerajaan Majapahit, Damar Wulan, Panji, Amir Hamzah, Dan Sri Huning Mustiko Tuban.

Dalam pertunjukan wayang kulit terdapat tokoh wayang yang banyak digemari adalah punakawan. Punakawan adalah tokoh pewayangan yang menggambarkan kehidupan masyarakat bawah. Mereka adalah pembantu ksatria Pandawa. Punakawan terdiri dari 4 orang, yaitu Semar, Petruk, Gareng

⁶ Wawancara dengan Ki Trio Wahyu Aji selaku Dalang Wayang *Thengul* Bojonegoro, Berkediaman di Dk. Gedangan, Ds. Kedongrejo, Kec. Kedungadem, Kab. Bojonegoro, pada tanggal 18 Februari 2024, pukul 10.00 WIB.

⁷ Ardian Puswoseputro, 2022, *Wayang Thengul : Budaya Khas Kabupaten Bojonegoro*, Bojonegoro, Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, p. 1

dan Bagong.⁸ Di wayang *Thengul* tidak terdapat punakawan seperti diwayang kulit, namun terdapat tokoh *Pak Geyer* dan *Kawul* yang mencairkan suasana diawal pertunjukan wayang Thengul. Selain punakawan yang sangat digemari oleh masyarakat, terdapat juga tokoh emban atau yang biasa disebut punakawan putri yang sangat terkenal dikalangan cerita kerajaan istana atau keputren pada pertunjukan wayang kulit.

Tokoh emban merupakan tokoh wayang wanita yang digambarkan sebagai pengasuh di lingkungan istana bagi keluarga bangsawan. Selain sebagai pengasuh tokoh ini juga berperan sebagai penghibur dan penjaga keselamatan seorang putra atau pangeran dan atau putri. Emban digambarkan sebagai seorang yang ramah, pandai menghibur, sabar, dan penuh pengabdian. Karena itu, sering juga disebut abdi. Dalam wayang Kulit tokoh emban bernama *Cangik* dan *Limbuk*. Tokoh *Cangik* dan *Limbuk* digolongkan sebagai tokoh punakawan. Perannya adalah mengasuh dan menjadi pelayan bagi para putri, baik permaisuri maupun putri raja, serta menjadi keparak yang selalu tampil dalam adegan dalam lakon wayang terutama pada adegan awal.⁹

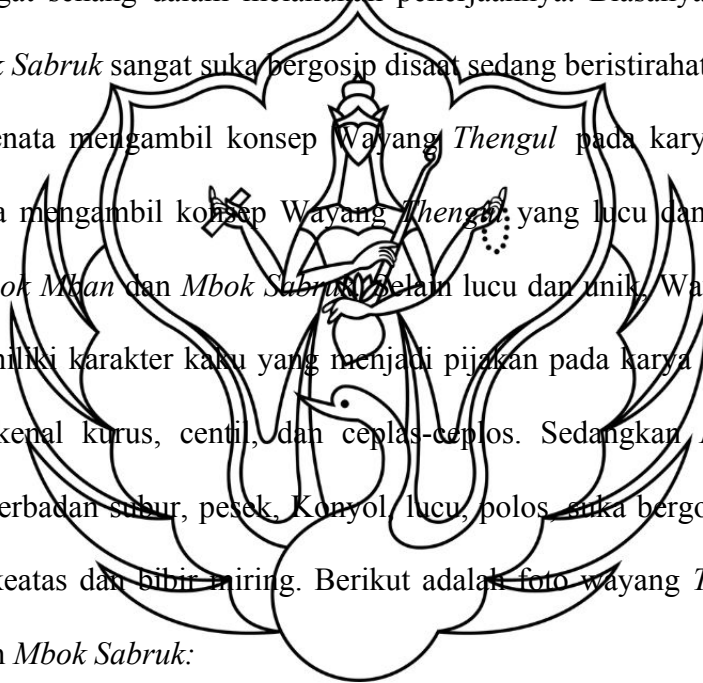
Mbok Mban dan *Mbok Sabruk* merupakan lakon yang mirip dengan *Limbuk* dan *Cangik* pada Wayang Kulit. Apabila di Wayang Kulit dikenal *Limlukan* dengan tokoh *Limbuk* dan *Cangik*, dalam Wayang Thengul dikenal *Sabrukan* dengan lakon *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk*. Pemunculan lakon *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* di pewayangan hanya sebagai tokoh

⁸ Herry Lisbijanto, 2013, *Wayang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, p. 1

⁹ Setyo Yanuartuti dan Joko Winarko, —Reinterpretasi Tokoh Emban Dalam Karya Tari Topeng Mbanmbanll, *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, Vol. 4 No. 1(2021),106.

penghangat suasana, karena dialog antara dayang ini hanya merupakan lelucon. Biasanya hanya membicarakan khayalan dan impiannya suatu saat *Sabruk* akan dilamar orang dan kawin. *Mban* yang memberikan nasehat jangan terburu-buru memilih pasangan agar tidak salah dalam memilih pasangan. Biasanya juga membicarakan tentang capeknya bekerja melayani anggota kepuutren. *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* biasanya ditampilkan di awal cerita inti pertunjukkan. *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* seorang dayang yang sangat senang dalam melakukan pekerjaannya. Biasanya *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* sangat suka bergosip disaat sedang beristirahat.

Penata mengambil konsep Wayang *Thengul* pada karya tugas akhir ini penata mengambil konsep Wayang *Thengul* yang lucu dan unik dengan lakon *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* yang lucu dan unik. Wayang *Thengul* juga memiliki karakter kaku yang menjadi pijakan pada karya tari ini. *Mbok Mban* dikenal kurus, centil, dan ceplas-ceplos. Sedangkan *Mbok Sabruk* dikenal berbadan subur, pesek, Konyol, lucu, polos, suka bergosip, memiliki sanggul keatas dan bibir miring. Berikut adalah foto wayang *Thengul Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk*:





Gambar 2 Wayang Thengul Mbok Mban
Doc Oleh : Jeni, 2025



Gambar 3 Wayang Thengul Mbok Sabruk
Doc Oleh : Jeni, 2025

Mbok Mban dan *Mbok Sabruk* merupakan seorang dayang di kediaman permaisuri. Biasanya *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* melayani para putri di keputren. Dalam pertunjukan dalang memberikan gambaran bahwa

hubungan *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* hanyalah sebagai rekan kerja. *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* biasanya suka bergosip ditengah-tengah waktu istirahat saat melayani anggota keluarga keputren.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penata mengambil konsep *Thengul* yang terinspirasi dari Wayang *Thengul* yang lucu, kaku dan unik dengan lakon *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* yang mendukung konsep tersebut. Penata juga terinspirasi dari Tari *Thengul* yang diciptakan oleh Dheny Ike Khirmayanti pada tahun 2011. Tari tersebut merupakan rekonstruksi dari Tari *Thengul* karya Joko Santoso tahun 1992, yang semula disajikan dalam bentuk koreografi kelompok pasangan dan kemudian diubah oleh Dheny Ike menjadi koreografi kelompok putri yang lebih fokus pada gaya kaku unik dan kelucuan dari wayang *Thengul*.

Tari *Thengul* karya Dheny Ike Khirmayanti sangat populer. Pada tahun 2019, tari ini berhasil meraih Rekor MURI dengan melibatkan 2.019 penari dalam satu pertunjukan. Selain itu, Tari *Thengul* juga pernah ditampilkan di Istana Negara dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan ide penciptaan pada karya tari "*Mban-Bruk*" adalah menginterpretasikan *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* dengan gerak kaku dan patah-patah Wayang *Thengul* yang sesuai dengan karakter lakon. Dari keunikan dan gerakan yang patah-patah kaku Wayang *Thengul*, menjadi tantangan besar bagi penata menciptakan

koreografi kelompok tentang *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* dalam Wayang *Thengul*. Dengan koreografi yang bertipe dramatik penata untuk mengolah gerak tari tradisi dengan berpijak pada gerak kaku Wayang *Thengul*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya tari baru dengan menginterpretasikan *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk*.
- b. Menggarap karya tari yang berpijak pada gerakan kaku dan patah-patah Wayang *Thengul*, agar wayang *Thengul* yang ada di Bojonegoro tidak tenggelam dan terus terlestarikan walaupun mengenalkannya melalui penyajian tari.

2. Manfaat

- a. Dapat melestarikan dan memperkenalkan Wayang *Thengul* yang hampir tenggelam ke masyarakat luas dalam bentuk penyajian tari.
- b. Mendapatkan wawasan dan lebih memahami tokoh *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk* dalam Wayang *Thengul*.

D. Tinjauan Sumber

1. Sumber Pustaka

Buku Masnuatul Hawa dkk yang berjudul *Edukasi Wayang Thengul Digital* (2023) menjadi salah satu sumber sejarah dari Wayang *Thengul*. Dalam buku ini terdapat sejarah, fungsi, nama-nama tokoh dan nilai edukasi wayang *Thengul*. Dalam buku ini penata mendapatkan

informasi tentang kesenian wayang *Thengul* yang terinspirasi dari Wayang Golek Menak Kudus.

Buku Ardian Puswoseputro yang berjudul *Thengul Bojonegoro: Budaya Khas Kabupaten Bojonegoro* (2022), buku ini juga menjadi salah satu buku yang menjadi sumber sejarah dari Wayang *Thengul*. Dalam buku ini penata memperoleh informasi tentang pargelaran wayang *Thengul* yang disajikan pada beberapa kegiatan seperti sunatan, pernikahan, maupun ruwatan. Dalam buku ini juga menjelaskan tentang bentuk, pagelaran, asal-usul kata *Thengul*, perkembangan dan tokoh-tokoh yang ada dalam wayang *Thengul*. Selain pagelaran penata mendapatkan informasi asal kata *Thengul* sehingga wayang *Thengul* menjadi kesenian khas Bojonegoro.

Buku Jacqueline Smith yang berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (1985) terjemahan Ben Suharto menjadi salah satu sumber acuan penata dalam proses penentuan rangsang tari dalam karya penata. Rangsang ide, visual dan kinestetik yang memotivasi penata dalam proses penciptaan karya tari ini. Penata juga mendapat referensi dari buku tentang tari komikal yang mana sangat membantu dalam pemilihan gerak maupun suasana. Buku ini menjadi awal untuk menemukan beberapa rangsang yang didapat oleh penata sehingga penata menentukan tiga rangsang yang menjadi suatu motivasi untuk menciptakan karya tari ini.

Buku. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)* (1990) oleh Alma Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjadi sumber acuan metode penciptaan yang diambil oleh penata. Dalam buku ini menjelaskan metode-metode penciptaan Alma Hawkins *eksplorasi, improvisasi, dan komposisi/forming*.

Buku *Menjadi Penari Humor* (2022) Oleh Daruni. Buku ini menjelaskan tentang perjalanan Didi Ninik Thowok dalam menjadi penari humor. Dalam buku ini penata mendapat referensi tentang tari humor tradisional untuk karya *Mban-Bruk*, untuk menciptakan karya tari humor tidak bisa tampil mandiri, tetapi sebagai selingan dari petikan suatu bentuk pargelaran teater yang lebih luas. Dari ini penata juga mendapat pengetahuan tari humor bisa diikut dari gerak dan tata rias busanayang sangat mendukung konsep lucu dari karya tari humor.

Buku *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi* karya Y. Sumandiyo Hadi digunakan sebagai panduan dalam membuat koreografi kelompok. Dalam buku ini dijelaskan bahwa koreografi adalah susunan tari yang bisa dilihat dari isi, bentuk, dan tekniknya. Penata tari memakai buku ini untuk membantu menyusun karya secara lebih terarah. Untuk membuat karya tari, penting memahami dasar-dasarnya, yaitu gerak, ruang, dan waktu. Ketiga unsur ini juga diterapkan dalam karya *Mban-Bruk* yang disusun berdasarkan pemahaman dari buku tersebut.

Buku herry Lisbijanto yang berjudul "*Wayang* (2013). Dalam buku ini menjelaskan berbagai macam jenis wayang yang ada di Indonesia

sehingga mempermudah penata untuk mendapatkan informasi tentang pengertian wayang. Dari buku ini penata mendapatkan informasi juga tentang kalau kesenian wayang itu banyak dan memiliki ciri khas masing-masing.

2. Sumber Lisan

Sudarno atau yang biasa disebut dalang Ki Darno Asmoro (61Tahun) merupakan dalang Wayang *Thengul* yang masih aktif sampai sekarang. Ki Darno lahir di desa Kedungdowo kecamatan Sugihwaras, Bojonegoro pada 1 Januari 1964. Sejak kecil Ki Darno sudah menggeluti kesenian Wayang *Thengul*, lebih tepatnya pada tahun 1979 pada saat berusia 15 tahun. Dari hasil wawancara dengan Ki Darno penata mendapatkan banyak informasi tentang perbedaan wayang *Thengul* dengan wayang Golek dalam segi fisik maupun cerita yang dibawakan dalam suatu pertunjukan.

Trio Bayu Aji yang biasa disebut dalang Ki Bayu Aji (25 tahun), merupakan dalang muda wayang *Thengul* yang sudah menggeluti wayang *Thengul* sejak umur 7 tahun. Ki Bayu Aji pernah dinobatkan menjadi dalang termuda di Kabupaten Bojonegoro. Trio Aji lahir pada 3 Maret pada tahun 2000. Sebelum menempuh pendidikan di ISI Surakarta, Trio Aji menempuh pendidikan di SMKN 12 Surabaya. Dari hasil wawancara dengan Ki Bayu Aji, penata mendapatkan informasi mengenai asal-usul nama *Thengul* sehingga menjadi wayang *Thengul* yang menjadi kesenian khas Bojonegoro.

Suwarno (65 tahun) yang juga merupakan dalang Wayang *Thengul* yang masih aktif sampai sekarang. Suwarno yang biasa disebut dalang Ki Warno lahir pada tahun 1960 dan sejak kecil Ki Warno sudah menggeluti kesenian Wayang *Thengul* pada tahun 1978. Ketertarikan Ki Warno pada kesenian Wayang *Thengul* bermula dari Ki Warno mengikuti karawitan yang berada di daerahnya. Dari hasil wawancara dengan Ki Warno, penata mendapatkan banyak informasi tentang lakon *Mbok Mban* dan *Mbok Sabruk*.

3. Sumber Video

Sumber video telah menjadi referensi penata dalam eksplorasi gerak. Banyak video pertunjukan Wayang *Thengul* yang menjadi referensi, antara lain; pertunjukan Wayang *Thengul* yang berjudul “*Agling Dharma Palakrama*” oleh dalang Ki Suwarno.¹⁰ Video kedua adalah pertunjukan Wayang *Thengul* oleh dalang Ki Trio Wahyu Aji yang menceritakan lakon Sri Huning.¹¹ Untuk video terakhir adalah pertunjukan Wayang *Thengul* dengan judul “*Doyok Dadi Ratull*” oleh dalang Ki Darno.¹² Ketiga video tersebut merupakan referensi penata dalam eksplorasi gerak kaku Wayang *Thengul*.

¹⁰ Tvri Jatim, wayang *Thengul-Agling Dharma Palakrama*, 22 Novemver 2023, Video Youtube, 53:51. <https://youtu.be/hJDNhQvI7fE?si=pyRIY9jwDJkZ2P6h>

¹¹ Sinar Budhaya Channel, *part 2 Wayang Thengul Dalang Ki Trio Aji lakon Sri Huning ds kungsi dander Bojonegoro?*, Video Youtube, 13 Juni 2024, 4:42. <https://youtu.be/SK2NApatPKY?si=h9bWJ8lnCrqxQ3aN>

¹² Sinar Budhaya Channel, *Wayang Thengul khas Bojonegoro Dalang Ki Darno Lakon Doyok dadi Ratu dalam rangka unkm di Alon2 bjn.,* 23 Juli 2024, Video Youtube, 54.:34, <https://youtu.be/rUNmqA2s-uE?si=oeEDhl4XkwAaFmDW>